

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan maupun peningkatan pelayanan kesehatan memiliki tujuan untuk mewujudkan mutu pelayanan menjadi lebih baik. Tujuan diselenggarakan pelayanan kesehatan untuk membangun kesehatan nasional serta meningkatkan kesadaran setiap orang untuk menciptakan kesehatan yang optimal. Rumah sakit menjadi salah satu pelaksana pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No.44, 2009).

Rekam medis menjadi salah satu unit yang ada di rumah sakit sebagai unit yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen rumah sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI No.269, 2008). Tujuan dibentuknya unit rekam medis yaitu untuk membantu tercapainya tertib administrasi. Tanpa adanya unit rekam medis akan sulit rumah sakit untuk mencapai keberhasilan administrasi rumah sakit seperti yang diharapkan. Pengisian rekam medis dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan yang bertanggungjawab terhadap masing-masing pasien sesuai tindakan dan pelayanan yang telah diberikan.

Rekam medis merupakan dokumen penting dan rahasia sehingga diperlukan penyimpanan serta perlindungan berkas untuk menghindari maupun mengurangi kerusakan fisik atau isi dari rekam medis yang bisa kapan saja terjadi.

Filing merupakan unit kerja rekam medis yang bertanggungjawab dalam proses penyimpanan serta penataan berkas sistematis sesuai dengan prosedur dan pedoman sehingga dapat mempermudah dan mempersingkat waktu petugas rekam medis pada saat melakukan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis (Farlinda, Nurul dan Rahmadani, 2017). Tidak hanya sekedar dilakukan penyimpanan, namun berkas-berkas tersebut juga didistribusikan setiap harinya sesuai kedatangan dan kebutuhan pasien. Untuk mendukung jalannya pekerjaan tersebut, petugas rekam medis juga dituntut untuk tetap menjaga dan juga meningkatkan mutu pelayanan dengan cara mengurangi risiko bahaya yang terjadi pada saat bekerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menimbulkan rasa aman, nyaman, dan terlindungi pada saat bekerja tanpa mengkhawatirkan risiko yang terjadi pada saat melaksanakan pekerjaan. Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja harus jelas dan diterapkan pada penyimpanan rekam medis (UU RI No. 432, 2007). Maka dari itu hal ini menjadi salah satu sebab naik turunnya mutu pelayanan dan produktivitas kerja petugas rekam medis. Masih ada beberapa ruang *filing* yang belum sesuai dengan standart pedoman yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan risiko terhadap petugas rekam medis. Risiko tersebut berupa gangguan pernafasan akibat polusi, tersayat berkas

karena map tajam, tertimpa berkas rekam medis, gangguan sendi dan tulang, serta gatal-gatal pada saat melakukan pengembalian dan pengambilan berkas rekam medis (Zahroh, W Permana dan Deharja, 2020).

Risiko penyakit dan kecelakaan tersebut bisa timbul diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisik, kimia, biologi, biomekanik terkait ergonomi, individu dan psikososial (Permenkes RI No 48, 2016). Dari beberapa faktor tersebut, ditemukan data mengenai faktor fisik (penerangan, suhu udara, kelembapan, dan lain-lain). Data dari hasil penelitian di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2019 memperoleh rata-rata pencahayaan di ruang *filing* sekitar 56,8 lux, suhu sebesar 23,9°C dan kelembapan pada ruang *filing* sekitar 57% masih dalam batas standar (Anggita Sari dan Wulandari, 2020). Data hasil penelitian di RSUD Banyumas menunjukkan bahwa pencahayaan di *filing* umum sebesar 31 lux, suhu dalam ruang *filing* umum sebesar 27,6°C, dan kelembapan di ruang *filing* sekitar 65,6% (Irmawati *et al.*, 2019). Data dari RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang mengenai hasil penelitian penggunaan Alat pelindung diri (APD) yang termasuk dalam faktor fisiologis mengenai cara kerja, menunjukkan bahwa persentase penggunaan masker mencapai 91% dan penggunaan sarung tangan 41% (Susanto, Pujiastuti dan Cahyaningsih, 2019). Beberapa data tersebut merupakan contoh masalah yang dapat mengganggu jalannya pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang bisa berpengaruh terhadap petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.

Melalui paparan dan data di atas menjadi alasan peneliti tertarik meninjau lebih lanjut mengenai kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit melalui beberapa jurnal menggunakan studi literatur. Oleh karena itu, penelitian kali ini berjudul “Identifikasi Faktor Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Petugas Rekam Medis bagian *Filing* di Rumah Sakit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi risiko kesehatan dan keselamatan terhadap petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit pada saat bekerja.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa risiko kesehatan dan keselamatan kerja terhadap petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit mencakup beberapa faktor (Permenkes RI No 48, 2016), terdiri dari :

1. Fisik

Meliputi kebisingan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri Tahun 2002. Suhu, kelembapan dan pencahayaan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 7 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Tahun 2019.

2. Kimia

Berupa cairan pembersih atau *furnish* yang mengandung *solvent* sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Tahun 2016.

3. Biologi

Terdiri dari virus influenza dan penularan dari rekan kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Tahun 2016.

4. Biomekanik terkait ergonomi

Bahaya terkait pekerjaan, peralatan, dan lingkungan atau tempat kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Tahun 2016.

5. Individu

Terdiri dari pola hidup, status kesehatan, dan keluhan otot rangka sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Tahun 2016.

6. Psikososial

- a. Beban kerja berlebih.

- b. Ketidakpuasan kerja.
- c. Konflik di tempat kerja.
- d. Kurangnya penghargaan.
- e. Kurangnya dukungan dari rekan kerja maupun atasan.
- f. Tidak jelasnya tugas dan tanggung jawab.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Tahun 2016.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus terhadap masalah mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filig* di tiap rumah sakit yang berbeda di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa yang menjadi risiko kesehatan dan keselamatan kerja terhadap petugas rekam medis bagian *filig* di rumah sakit?”.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan utama dan tujuan khusus untuk mengetahui gambaran mengenai faktor risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filig* di rumah sakit.

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi faktor risiko kesehatan dan keselamatan kerja terhadap petugas rekam medis bagian *filig* di rumah sakit.

1.5.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum pada penelitian, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor fisik sebagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.
2. Mengidentifikasi faktor kimia sebagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.
3. Mengidentifikasi faktor biologi sebagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.
4. Mengidentifikasi faktor biomekanik terkait ergonomi sebagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.
5. Mengidentifikasi faktor individu sebagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.
6. Mengidentifikasi faktor psikososial sebagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian *filing* di rumah sakit.

1.6 Manfaat

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya di bidang rekam medis.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis di rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan juga evaluasi bagi petugas rekam medis terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat mempengaruhi kualitas kerja.

3. Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan penelitian mahasiswa STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo di masa yang akan datang.